

Pengaruh Korupsi Terhadap Inflasi di Enam Negara Berkembang Asean

Safari *¹

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
*e-mail: 5554210019@untirta.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Korupsi terhadap Inflasi di enam negara berkembang ASEAN yaitu Indonesia Malaysia, Timor Leste, Vietnam, Thailand dan Philipina periode 2015-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan angka-angka yang telah diolah sesuai dengan standarisasi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber data diantaranya, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, word data. Data di analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk variabel Korupsi (X) adalah -0,537, sedangkan nilai T tabelnya adalah 1,678. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa T hitung lebih kecil dari pada T tabel ($-0,537 < 1,678$) yang mengindikasikan bahwa variabel Korupsi (X) tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasi R square yaitu sebesar 0,006 atau sekitar 0,6%. Artinya Inflasi dipengaruhi oleh Korupsi sebesar 0,6%.

Kata kunci: Korupsi, Inflasi, Asean

Abstract

This research aims to examine the influence of corruption on inflation in six ASEAN developing countries, namely Indonesia, Malaysia, Timor Leste, Vietnam, Thailand and the Philippines for the period 2015-2022. The method used in this research is a quantitative descriptive method which aims to describe or describe numbers that have been processed in accordance with certain standards. The data used in this research is secondary data obtained from several data sources including the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia, word data. Data were analyzed using simple linear regression analysis. The research results show that the calculated T value for the Corruption (X) variable is -0.537, while the T table value is 1.678. Therefore, it can be concluded that the calculated T is smaller than the T table ($-0.537 < 1.678$) which indicates that the Corruption variable (X) has no influence on inflation (Y). Based on the results of the coefficient of determination test, it can also be seen that the coefficient of determination R square is 0.006 or around 0.6%. This means that inflation is influenced by corruption by 0.6%.

Keywords: Corruption, Inflation, ASEAN

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu momok yang menakutkan di dunia, banyak negara di dunia yang sampai saat ini masih berusaha untuk bisa menghilangkan korupsi. Dwina Perti (2021) mengemukakan pengertian korupsi, yaitu penyalahgunaan jabatan resmi demi keuntungan pribadi. Black (1990) dalam Rosikah (2022) Korupsi adalah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sesuai dengan kewajiban resmi dan hak-hak yang sah dari pihak lain dengan menggunakan jabatan atau karakter secara tidak benar untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau bagi orang lain, seringkali melanggar kewajiban dan hak-hak dari pihak lain.

Salah satu lembaga internasional dalam hal korupsi adalah *Transparenci international*. *Transparenci international* merupakan lembaga dunia yang menilai indeks persepsi korupsi yang melibatkan 180 negara di dunia yang memiliki masalah korupsi. Ukuran yang digunakan adalah *Corruption Perception Index (CPI)*, yaitu setiap negara akan diberi poin dari 0-100, dimana poin

0 artinya banyak terjadi korupsi di negara tersebut, sedangkan poin 100 artinya negara tersebut bersih dari korupsi.

Pada tahun 2022, *Transparenci international* mengeluarkan laporan *Corruption Perception Index (CPI)* yang menunjukkan bahwa negara Somalia memiliki ranking terendah dengan skor CPI sebesar 12 dan negara Denmark berada di ranking teratas dengan skor 90. Sementara di kawasan Asia, negara Singapura berada di ranking 5 yang merupakan terbaik di Asia, sedangkan negara Syria berada di urutan 178 yang merupakan terendah se-Asia. Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa korupsi merupakan suatu momok yang menakutkan di hampir seluruh negara di dunia.

Sementara di kawasan Asia Tenggara, selain Singapura yang menjadi terbaik di Asia, negara ASEAN lainnya juga masih berkutik dengan masalah korupsi. Negara Malaysia berada di ranking 61 dengan skor CPI sebesar 47, Timor Leste berada di urutan kedua se-ASEAN dengan skor 42 hingga negara Myanmar di urutan 157 dunia dengan skor CPI 23 yang merupakan terburuk se-ASEAN. Sedangkan negara kita, Indonesia berada di urutan 110 di dunia dengan skor CPI 34. Skor tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 38. Skor tersebut juga menjadi yang terendah selama lima tahun terakhir bagi Indonesia.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa korupsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Baizatul Akman & Diana Sapha (2018) yang menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan Salahudin Ali (2020) yang juga menunjukkan korupsi berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fika Gumala & Ali Anis (2019).

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa korupsi masih menjadi masalah yang harus di atasi, korupsi juga ternyata memiliki pengaruh terhadap perekonomian. Bahkan, salah satu tokoh ekonom muslim, yaitu Taqiudin Al-Maqrizi pernah membahas tentang korupsi. Menurutnya korupsi dan administrasi yang buruk bisa menyebabkan terjadinya inflasi (Parakassi, I., 2018). Dari pemikiran Al-Maqrizi tersebut, berikut kami paparkan data inflasi enam negara ASEAN pada tahun 2022 berikut ini:

Tabel 1. Data Inflasi

Inflasi (%)						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Timor Leste	Vietnam	Thailand	Filipina
2022	5,51	3,38	7,0	3,16	6,08	5,82

Sumber: Bank Indonesia dan world data

Inflasi yang terjadi di enam negara ASEAN tersebut berkisar dari 3% sampai dengan 7% pada tahun 2022. Lantas, apakah inflasi tersebut di pengaruhi oleh korupsi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taqiudin Al-Maqrizi?

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memakai pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan maksud untuk menjelaskan atau menguraikan data yang hasil pengolahan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan studi ini adalah untuk menggmbarkn pengaruh korupsi terhadap inflasi di enam negara ASEAN. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik yang mencakup uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Peneliti mengambil data sekunder dari bebrapa sumber diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, word data dan tranparency interational. Pendekatan dalam studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan adanya variabel bebas (independet) dan variabel terikat (dependen) dengan alat analisis menggunakan SPSS versi 25. Dengan adanya metode kuantitatif juga diartikan dengan sebagai dari metode penelitian yang dari suatu peristiwa yang terjadi serta digunakan dalam penelitian pada populasi ataupun sampel tertentu.

Definisi Operasional Penelitian

Definisi variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna diselidiki dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Variabel merupakan elemen kunci pada konteks penelitian, karena melalui variabel, sebuah penelitian dapat diperluas dan dianalisis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ada. Objek penelitian ini adalah enam negara berkembang ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Timor Leste, Vietnam, Thailand dan Philipina. Adapun alasan peneliti menggunakan objek penelitian tersebut karena negara-negara tersebut memiliki Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang buruk dan negara tersebut juga secara ekonomi tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini merupakan faktor yang menyebabkan atau berkontribusi pada kemunculan variabel terikat atau variabel dependen. Korupsi (X) merupakan variable independen dalam penelitian ini. Korupsi (X) yang diukur menggunakan data Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh *Transparency International*. Berikut data IPK enam negara ASEAN dari tahun 2015-2022.

Tabel 2. Data Indeks Persepsi Korupsi (IPK)

Indeks Persepsi Korupsi (IPK)						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Timor Leste	Vietnam	Thailand	Philipina
2022	34	47	42	42	36	33
2021	38	48	41	39	35	33
2020	37	51	40	36	36	34
2019	40	53	38	37	36	34
2018	38	47	35	33	36	36
2017	37	47	38	35	37	34
2016	37	49	35	33	35	35
2015	36	50	28	31	38	35

Sumber: Transparency Internasional

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variable dependen adalah variable yang terjadi atau muncul karena pengaruh dari adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Inflasi (Y) Yang diukur menggunakan data inflasi dari objek penelitian. Berikut adalah data inflasi enam negara ASEAN tahun 2015-2022.

Tabel 3. Data Inflasi

Inflasi (%)						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Timor Leste	Vietnam	Thailand	Filipina
2022	5,51	3,38	7,0	3,16	6,08	5,82
2021	1,87	2,48	3,78	1,83	1,23	3,93
2020	1,68	-1,14	0,49	3,22	-0,85	2,39
2019	2,72	0,66	0,89	2,80	0,71	2,39
2018	3,13	0,88	2,29	3,54	1,06	5,31
2017	3,61	3,87	0,52	3,52	0,67	2,85
2016	3,02	2,09	-1,47	2,67	0,19	1,25
2015	3,35	2,10	0,65	0,63	-0,9	0,67

Sumber: Bank Indonesia dan world data

Hipotesis

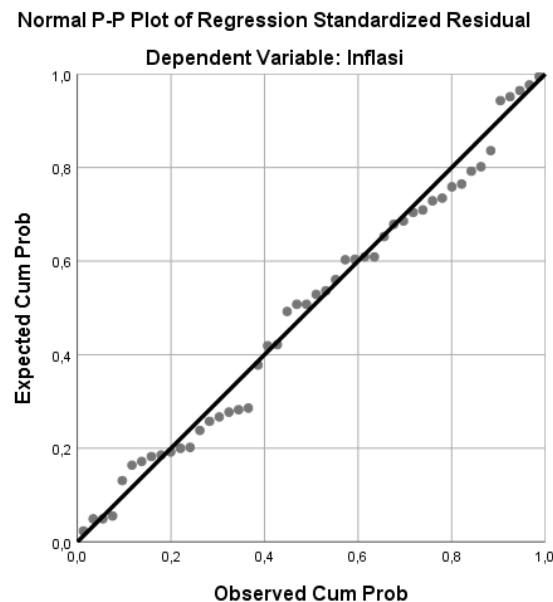
H₁ : Diduga Korupsi berpengaruh terhadap Inflasi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh korupsi terhadap inflasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Bisa kita lihat pada grafik P-P plot di atas, dapat kita lihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, tidak ada yang menjauhi garis diagonal. Hal itu berarti sbaran data pada penelitian ini mempunyai penyebaran dan distribusi yang normal. sehingga dapat kita katakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan memanfaatkan grafik bisa menimbulkan kekeliruan jika tidak dilakukan dengan hati-hati, karena meskipun tampak normal secara visual, namun hasil statistik dapat menyimpang. Oleh itu, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan uji grafik, tetapi juga melengkapi dengan uji statistik. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebagai berikut:

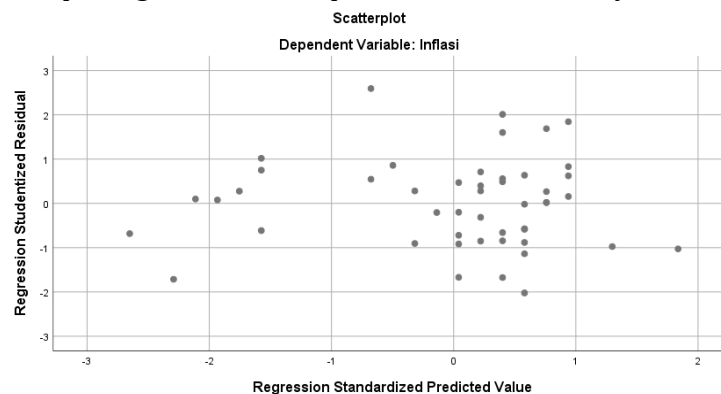
Tabel 4. Hasil Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88363974
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,057
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,2, lebih besar dari 0,05. Hal itu menandakan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan dengan keyakinan untuk melakukan prediksi variabel dependen (inflasi) berdasarkan variabel independen (korupsi).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna mengevaluasi adanya ketidakseragaman varians pada residual antar pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). peneliti mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot dan diperkuat dengan menggunakan uji Glejser. Hasil analisis data ini diproses menggunakan perangkat lunak Komputer untuk Windows, yaitu Program SPSS Versi 25.



Dari grafik scatterplot yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang konsisten dan tersebar di sekitar nilai nol, baik di atas maupun di bawahnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kecenderungan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,105	1,157		,075
	IPK	-,016	,030	-,079	,592

a. Dependent Variable: Abs. RES

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwa variabel yang telah diuji yaitu variabel independen (Korupsi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,263	1,926		,097
	IPK	-,027	,050	-,079	,594

a. Dependent Variable: Inflasi

Dari tabel di atas kita bisa melihat nilai Constant (a) yaitu sebesar 3,263 dan nilai korupsi (b) yaitu sebesar -0,027 berikut persamaan regresinya:

$$Y = 3,263 - 0,027X$$

Dari persamaan tersebut, dapat kita uraikan:

- Konstanta sebesar 3,263, artinya nilai konsisten variable Inflasi adalah sebesar 3,263
- Koefisien regresi variable X (b) sebesar -0,027 mempunyai makna jika nilai variabel Korupsi (X) naik satu satuan maka nilai Inflasi (Y) akan menurun sebesar - 0,027 .

Uji T

Uji T dipakai guna melakukan uji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas), yaitu korupsi terhadap variable dependen (terikat) yaitu inflasi.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,263	1,926		,097
	IPK	-,027	,050	-,079	,594

a. Dependent Variable: Inflasi

Dari hasil uji T diatas, nilai T hitung untuk variabel Korupsi (X) yaitu sebesar -0,537, sedangkan nilai T tabelnya adalah 1,678. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari pada T tabel (-0,537 < 1,678) yang mengindikasikan bahwa variabel Korupsi (X) tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi (Y).

Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel Korupsi (X) terhadap variable Inflasi (Y)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji KD

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,079 ^a	,006	-,015	1,90400

a. Predictors: (Constant), IPK

b. Dependent Variable: Inflasi

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi R square memiliki nilai sebesar 0,006, yang setara dengan sekitar 0,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi dipengaruhi oleh variabel korupsi sebesar 0,6%, sementara 99,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel independen (korupsi) dan variabel dependen (inflasi) dinyatakan sebagai sangat lemah, dan terdapat hubungan positif antara keduanya.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk variabel Korupsi (X) adalah -0,537, sementara nilai-T tabelnya adalah 1,678. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel (-0,537 < 1,678), yang mengindikasikan bahwa variabel Korupsi (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Inflasi (Y). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Korupsi (X) terhadap variabel Inflasi (Y).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai R square sebesar 0,006, atau sekitar 0,6%. Ini berarti bahwa sekitar 0,6% dari variasi dalam tingkat inflasi

dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat korupsi, sedangkan 99,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemampuan variabel independen (Korupsi) dalam mempengaruhi variabel dependen (Inflasi) terlihat sangat lemah, dan meskipun hubungan antara kedua variabel tersebut positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akman, B., & AH, D. S. (2018). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 531-538.
- Aly, S. PENGARUH KORUPSI, TINGKAT INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN YIELD OBLIGASI PEMERINTAH DI NEGARA EMERGING MARKET PERIODE 2015–2020 (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).
- Bank Indonesia. 2022. *Target Inflasi*. URL: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/target-inflasi.aspx>. Diakses 24 September 2023
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumala, F., & Anis, A. (2019). Pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing (fdi) terhadap kemiskinan di asean. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(2), 541-552.
- Parakassi, I. (2018). Inflasi dalam perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Putri, D. 2021. Korupsi Dan Prilaku Koruptif. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 5(2).
- Rosikah, C. D., & Listianingsih, D. M. (2022). Pendidikan antikorupsi: Kajian antikorupsi teori dan praktik. Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, CV
- Transparency International. 2022. *Corruption Perception Index*. URL: <https://www.transparency.org/en/cpi/2022>. Diakses 4 Oktober 2023
- Word Data. 2022. *Inflation Rate*. URL: <https://www.worlddata.info/>. Diakses 10 September 2023